

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PALIYAN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusunoleh:
Islamiatul Ismaini
201510104411**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PALIYAN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Islamiatul Ismaini
201510104411

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PALIYAN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Islamiatul Ismaini
201510104411



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pogram Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, APP., S.Kep.Ns., M.Kep., Sp. Mat

Tanggal : 18 Agustus 2016

Tanda Tangan :

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PALIYAN GUNUNGKIDUL¹

Islamiatul Ismaini², Sarwinanti³

Serjana Sains Terapan

Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV UNISA

E-mail: Ismainiislamiatul@gmail.com

ABSTRACT: The study employed analytical survey with cross sectional approach. The population was all trimester III pregnant mothers with anemia who checked their pregnancy at Paliyan Health Center GunungKidul. The samples of the study were 29 trimester III pregnant mothers. Sampling technique used Non Probability Sampling in which sampling technique used Accidental Sampling. The result of the analysis showed that 17 (58.6%) trimester III pregnant mothers had bad nutritional status, and 15 of them (51.7%) had mild anemia. Chi Square test result showed frequency value of expectation < 5 more than 20%, so the table was merged to be 2 x 2. After retesting Chi Square test, p value obtained 0.041 in which p value $< \alpha$ value 0.05. It identified that H_a was accepted, and H_o was rejected. Thus, it can be concluded that there was correlation between nutritional status and anemia cases. There was correlation between nutritional status and anemia cases on trimester III pregnant mothers at Paliyan Primary Health Center GunungKidul in 2016. It is expected that pregnant mothers pay more attention by doing ANC visit regularly, so they can early detect nutritional status occurrence and anemia occurrence on pregnant mothers.

Keywords : Nutritional Status, Anemia Cases, Pregnant Mothers

Abstrak: Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu crosssectional. Populasinya adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan anemia yang diperiksa di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 ibu hamil trimester III. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling dimana teknik pengambilan sampelnya menggunakan Accidental Sampling. Hasil analisa menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III memiliki status gizi tidak baik sebanyak 17 responden (58,6%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 15 responden (51,7%). Hasil uji Chi-Square diperoleh ternyata terdapat nilai frekuensi harapan < 5 lebih dari 20%, sehingga dilakukan penggabungan tabel menjadi 2x2. Setelah dilakukan pengujian Chi Square kembali didapatkan hasil p-value sebesar 0,041 dimana p-value $<$ nilai α yaitu 0,05. Hal ini berarti mengidentifikasi H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia. Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul tahun 2016. Diharapkan pada ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (antenatal care) secara rutin supaya dapat mendeteksi dini adanya kejadian status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Status gizi, kejadian anemia, ibu hamil

PENDAHULUAN

Prevalensi anemia menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gr%, prevalensi anemia tertinggi terjadi pada trimester ketiga kehamilan (Scholl, 2012).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2010, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Diperkirakan jika pada tahun 2012-2015 prevalensi anemia masih tetap diatas 40%, maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu per tahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. Kondisi ini akan menyebabkan 3-7% ibu meninggal karena penyebab tak langsung yaitu anemia (Pearce, 2010).

Di Indonesia anemia pada kehamilan masih merupakan salah satu masalah gizi yang utama. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu meningkatkan angka kesakitan meliputi perdarahan, ketuban pecah dini, risiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR), dan merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal yang bersumber pada anemia (Arisman, 2010).

Saat ini salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya perbaikan gizi masyarakat diatur dalam undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan khususnya pada bab VIII tentang gizi pada pasal 141 ayat 1 menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat. Sedangkan untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan, pemerintah bersama masyarakat melakukan beberapa upaya sesuai dengan Perpres No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Program ini hingga tahun 2025 salah satunya menurunkan penderita anemia sebanyak 50%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 Januari 2016, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2014, jumlah ibu hamil dengan status gizi kurang tertinggi di Puskesmas Girisubo yaitu 42,09%. Sedangkan prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 69,86% terdapat di Puskesmas Paliyan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III sebanyak 29 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan sewaktu-waktu sampai jumlah sampel (quota) yang diinginkan terpenuhi (Hidayat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu di Puskesmas Paliyan

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-25	8	27,6 %
26-30	8	27,6 %
31-35	13	44,8 %
Total	29	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden ibu hamil distribusi umur yang paling banyak yaitu pada rentang umur 31-35 tahun sebanyak 13 orang (44,8%), dan paling rendah pada rentang umur 20-25 tahun dan 26-30 tahun yaitu masing-masing sebanyak 8 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas ibu di Puskesmas Paliyan

Paritas	Jumlah	Presentase (%)
1	4	13,8%
2	11	37,9%
3	14	48,3%
Total	29	100%

Sumber : Data primer

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 29 responden distribusi paritas yang paling banyak adalah paritas dengan kehamilan ke-3 yaitu sebanyak 14 orang (48,3%) sedangkan paling sedikit pada paritas ke-1 yaitu sebanyak 4 orang (13,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Paliyan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	11	37,9%
SMP	10	34,5%
SMA	8	27,6%
Total	29	100%

Sumber : Data primer

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden disitribusi pendidikan ibu paling banyak yaitu pada pendidikan SD sebanyak 11 orang (37,9%) dan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27,6%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan status gizi di Puskesmas Paliyan

Status gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	58,6%
Kurang	17	41,4%
Total	29	100%

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 17 orang (58,6%), dan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang (41,4%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan kejadian anemia di Puskesmas Paliyan

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Anemia Ringan	15	51,7%
Anemia Sedang	13	44,8%
Anemia Berat	1	3,4%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 15 orang (51,7%) dan yang mengalami anemia berat yaitu sebanyak 1 orang (3,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan kejadian anemia dengan status gizi di Puskesmas Paliyan

Status Gizi	Kejadian Anemia						Total	Nilai (P)	
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	3	25,0 %	9	75,0 %	0	0 %	12	100%	0.021
Kurang	12	70,6 %	4	23,5 %	1	5,9%	17	100%	
Total	15	51.7 %	13	44.8 %	1	3,4 %	29	100 %	

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis secara *bivariat* dari total jumlah populasi yang diteliti sebanyak 29 orang diperoleh data bahwa sebagian besar responden ibu yang berstatus gizi baik dan mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 3 orang (25.0%), dan berstatus gizi baik dan mengalami anemia sedang yaitu sebanyak 9 orang (75,0%), selainituibu yang berstatus gizi kurang dan mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), dan berstatus gizi kurang dan mengalami anemia berat yaitu sebanyak 1 orang (5,9%).

Berdasarkan uji *Chi Square* ternyata terdapat nilai frekuensi harapan <5 lebih dari 20%, sehingga dilakukan penggabungan tabel menjadi 2x2. Setelah dilakukan

pengujian *Chi Square* kembali didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,041 dimana *p-value* < nilai α yaitu 0,05 yang artinya terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hapsah dan Ramlah (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dengan kekuatan hubungan ($p= 0,000$).

Pembahasan

Hubungan Kejadian Anemia Dengan Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi baik dan mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 3 orang (25,0%), sedangkan berstatus gizi baik dan mengalami anemia sedang yaitu sebanyak 9 orang (75,0%), selain itu ibu yang berstatus gizi kurang dan mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), dan berstatus gizi kurang dan mengalami anemia berat yaitu sebanyak 1 orang (5,9%).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil pada usia 31 tahun ketas sebanyak 13 responden (44,8%). Pada usia >35 tahun beresiko untuk hamil karena umur >35 tahun dimana alat reproduksi ibu hamil sudah menurun dan kekuatan untuk mengejan saat melahirkan sudah berkurang sehingga anemia pun terjadi pada saat ibu hamil umur >35 tahun (Alam, 2012). Jadi semakin muda usia ibu untuk hamil akan cenderung dapat mengalami kejadian anemia karena masih dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi. Sedangkan ibu hamil diatas 35 tahun lebih cenderung mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi (Arisman, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rinjayani (2014) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilannya *p-value* 0,019. Sehingga kejadian anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh usia ibu.

Berdasarkan dari hasil penelitian mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (37,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dengan terjadinya anemia pada ibu hamil karena dengan semakin rendah pendidikan seseorang akan mampu memicu terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal ini bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Jadi lebih tinggi pendidikan seseorang dalam memperoleh informasi. Hal ini akan menyebabkan ibu memperhatikan perilakunya dalam mencegah

terjadinya anemia terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil sehingga kejadian anemia pada ibu hamil akan berkurang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridayati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value* 0,040. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat responden semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap maupun perilaku menjadi lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kesadaran akan kesehatan sehingga perilaku kesehatan juga semakin baik. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih mampu berperilaku baik untuk mencegah terjadinya anemia dasar. Melalui pendidikan, setiap ibu hamil dapat melatih daya pikir sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa paritas dalam penelitian mayoritas yaitu ibu dengan paritas 3 yaitu sebanyak 14 responden (48,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering ibu mengalami kehamilan maka akan semakin besar kejadian untuk terjadi anemia dalam kehamilannya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Asrina, dkk (2014) bahwa ibu multigravida lebih sering terkena anemia dibandingkan dengan ibu primigravida. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa anemia dipengaruhi oleh kehamilan yang sering. Seseorang wanita yang mengalami kehamilan yang sering akan semakin kehilangan zat besi dan semakin anemis, sehingga ibu multigravida akan cenderung untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu primigravida (Manuaba, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2016 yang mengalami status gizi kurang sebanyak 17 orang (58,6%). Sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 15 orang (51,7%), yang mengalami anemia sedang sebanyak 13 orang (44,8%) dan yang mengalami anemia berat sebanyak 1 orang (3,4%). Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Paliyan Gunungkidul tahun 2016 didapatkan *p-value* yaitu 0,041 yang mana nilai $\alpha = >0,05$.

Saran

Diharapkan pada ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (antenatal care) secara rutin supaya dapat mendeteksi dini adanya kejadian status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. YBC: Jakarta.
- BPS. 2015. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2015*. Calverton, Maryland, USA: BPS dan Macro International.
- Dewi, F. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Hartanto. 2007. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba: Jakarta.
- Manuaba, IBG. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC: Jakarta.
- Mosha I., Rubben R. 2013. *Communication, Knowledge, Sosial Network and Family Planning Utilization among Couples In Mwanza Tanzania*. African Journal of Reproductive Health.
- Notoatmodjo, S. 2009. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rainy. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Diwilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012*. Available: <http://www.journal.ui.ac.id>.
- Sugiono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta.